

BAB II

ANALISIS UNSUR INSTRINSIK NOVEL *BOKU WA KIMI WO KOROSENAI* KARYA YU HASEGAWA

Sebuah karya sastra, khususnya novel, memiliki dua unsur pembentuk yang saling berkaitan satu sama lain. Kedua unsur tersebut dapat dipelajari dan terlihat dalam teks novel itu sendiri. Unsur-unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur pertama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik novel *Boku wa Kimi wo Korosenai*.

Unsur Intrinsik adalah unsur yang membangun novel dari dalam novel. Unsur intrinsik terdiri dari peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2015 :30). Penulis dalam penelitian ini hanya akan membahas tiga unsur saja, yaitu tokoh penokohan, latar, dan alur cerita.

2.1 Tokoh dan Penokohan

Suatu cerita dalam novel sudah sewajarnya memiliki sosok yang diceritakan. Karena itu unsur tokoh dan penokohan menjadi sangat penting dalam sebuah cerita. Tanpa adanya unsur tersebut, pembaca tidak akan mengetahui siapa yang diceritakan. Menurut Ramadhanti (2016 : 49-50) tokoh merupakan orang yang dikisahkan dalam cerita dan manusia yang mempunyai perannya dalam kehidupan.

Dilihat dari segi peranan dan tingkat pentingnya dalam sebuah cerita, tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tambahan. Tokoh utama adalah tokoh inti yang diutamakan pencitraannya dan paling sering dimunculkan dalam suatu cerita. Tokoh utama juga selalu dilibatkan dalam sinopsis cerita. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh-tokoh pendukung lain dijelaskan sebagai tokoh pembantu tokoh utama. Keberadaan kedua jenis tokoh ini sangat berpengaruh dalam pengembangan sebuah cerita di dalam novel.

2.1.1 Tokoh Utama

Di dalam sebuah novel, terdapat tokoh yang paling sering dibicarakan. Sehingga tokoh tersebut terasa sangat mendominasi cerita. Tokoh seperti itu disebut tokoh utama. Menurut Ramadhanti (2016 : 52) tokoh utama adalah tokoh yang selalu sentral kedudukannya dalam cerita, selalu menjadi pusat sorotan dalam kisah, dan menyita sebagian besar waktu penceritaan. Tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui di setiap halaman. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* ini yaitu Boku.

Dari gaya cerita dan penamaan tokoh tersebut diketahui bahwa novel ini menceritakan cerita dari dua sudut pandang, yaitu tokoh Boku dan Ore. Di bagian awal novel, kedua tokoh tersebut seperti tidak memiliki hubungan. Cerita mengenai kehidupan mereka diceritakan secara terpisah dan paragraf-paragraf kehidupan mereka hanya dipisahkan oleh tanda bintang (*). Namun sampai pertengahan cerita, ternyata kehidupan mereka saling berhubungan satu sama lain. Boku sebagai pembunuh dan Ore sebagai saksi dari pembunuhan tersebut, karena hal tersebut cerita Boku lebih mendominasi novel ini dibandingkan dengan cerita Ore yang hanya sebagai saksi. Tokoh utama dalam cerita ini adalah Boku.

1. Boku /Kiyose Makoto (清瀬誠)

Nama asli Boku adalah Kiyose Makoto. Saat masih kecil, Boku tinggal di sebuah desa bersama kedua orangtuanya. Namun setelah orang tuanya bercerai, Boku tinggal dengan ayahnya saja. Saat Boku masih kecil, ayahnya bunuh diri dan setelah itu Boku diasuh oleh keluarga Kiyose serta tinggal bersama mereka di Tokyo. Setelah tumbuh menjadi remaja, Boku tinggal sendiri di sebuah kondominium. Berdasarkan cerita dari novel ini, Boku memiliki kepribadian sebagai berikut:

a. Penurut

Boku sangat menyayangi ayahnya. Setelah bercerai dengan ibunya, ayah Boku merawat Boku sekitar setengah tahun. Kemudian ayah Boku bunuh diri

setelah membunuh ibunya dan meninggalkan surat wasiat untuk Boku. Ketika Boku melihat ayahnya mati, Boku merasa sangat sedih dan berharap bisa melakukan sesuatu untuk ayahnya. Surat wasiat yang ditinggalkan ayah berisi nama-nama orang yang paling ayah benci, dan ayah mengutuk mati nama-nama tersebut. Dengan kata lain, ayah menyuruh Boku untuk melakukan pembunuhan. Setelah 10 tahun kematian ayah, Boku bermaksud untuk tetap menuruti dan melaksanakan wasiat mendingan ayahnya tersebut.

誰も彼もを呪いながら自殺していった父が残した仕事は、あとひとりでやっ
と仕舞いなのです。

(Yu Hasegawa, 2015 : 117)

Dare mo kare mo noroi nagara jisastushiteita chichi ga nokoshita shigoto wa, ato
hito torideyatto shimainodesu.

Pekerjaan dari ayah yang telah bunuh diri, tidak dapat dilakukan oleh orang lain,
masih harus saya selesaikan. Masih kurang 1 orang lagi dan semuanya akan berakhir.
(Christine Kurniawati, 2018 : 119)

Dari kutipan di atas diketahui bahwa Boku tetap menjalankan permintaan terakhir ayahnya sebelum meninggal. Boku bisa saja mengabaikan surat wasiat tersebut tetapi Boku tetap berusaha menjalankan wasiat ayahnya agar dendam ayah tersampaikan dan ayah bisa mati dengan tenang.

Sikap penurut Boku ini juga terlihat saat bersama dengan kekasihnya yang bernama Rei. Saat sampai di kondominium miliknya, Boku melepaskan kaos kakinya dan melemparkannya begitu saja ke keranjang cucian kotor. Saat melihat hal itu Rei memarahi Boku dan menyuruhnya untuk segera ganti baju.

「なあにやってんのおばか。そういう横着するから、とつ散らかるんじゃない」
「ごめん」
「出たよ、"ゴメン"。いつも思うけど、ほんと安いよね。そのゴメン。ほら、
はやく着替えなさいよ。じゃないと夕飯、先に食べちゃうからね。」

(Yu Hasegawa, 2015 : 14)

“Nāni yatten no oba ka. Sōiu ōchaku surukara, totsū chirakaru njan”
“gomen”

“deta yo,” gomen”. Itsumo omoukedo, honto yasui yo ne. Sono gomen. Hora,
hayaku kigae nasai yo. Janaito yūhan, sakini tabe chaukara ne.”

“Apa yang kamu lakukan, bodoh? Kalau kamu malas seperti itu, nanti jadi
berantakan.”

“Maaf.”

“Kamu minta maaf lagi. Kamu gampang sekali ya bilang “maaf”. Sudah, sana cepat ganti baju, kalau tidak nanti aku makan malam dulu, nih.”
(Chirstine Kurniawati, 2018 : 14)

Boku hanya diam dan langsung menuruti perkataan Rei untuk segera mengganti bajunya dan segera makan malam bersamanya.

b. Mudah bimbang

Boku diberi wasiat yang berisi nama-nama orang yang harus dibunuh oleh ayahnya. Dengan bantuan temannya yang bernama Kazuma, Boku menjalankan wasiat ayahnya untuk membunuh orang-orang yang ada di surat wasiat. Salah satu caranya adalah dengan mengundang orang-orang tersebut ke sebuah tur misteri dengan memberi mereka uang imbalan. Tur misteri tersebut diadakan di suatu rumah dan pesertanya akan dikurung selama 1 minggu. Dengan cara itu Boku dan Kazuma secara rahasia membunuh mereka satu per satu tanpa diketahui peserta tur yang lain karena Boku juga ikut di dalam tur misteri tersebut.

Selain menggunakan cara tersebut, Boku juga menggunakan cara lain untuk membunuh korbannya. Ada nama perempuan di surat wasiat ayah yaitu Asano Rei. Boku sengaja mendekati Rei dan mulai menjalin hubungan dengannya, dengan harapan agar lebih mudah membunuh Rei. Namun ternyata hubungan mereka menjadi semakin dekat hingga membuat Boku bimbang untuk membunuh Rei atau tidak.

初めて自分を愛してくれたレイという女性は、誠を悩ませるだろうけど、あのリストには強力な呪いがかかっている。

(Yu Hasegawa, 2015 : 114)

Hajimete jibun wo aishite kureta Rei to iu kanojo wa, Makoto wo nayamaseru darōkedo, ano risuto ni wa kyōryokuna noroi ga kakatteru.

Rei, seorang perempuan yang pertama kali menyayanginya, membuat Makoto bingung. Tapi ada kekuatan kutukan yang kuat di daftar itu dan tak bisa dihentikan.
(Christine Kurniawati, 2018 : 148)

Suatu ketika, Rei memberi tahu Boku bahwa dia hamil anak dari Boku. Setelah mendengar hal itu, Boku menjadi semakin bimbang antara menjalankan wasiat ayahnya untuk membunuh Rei atau hidup bersama Rei dan membesarkan anak mereka.

Jauh sebelum hubungan Rei dengan Boku, sikap mudah bimbang ini terlihat pada saat masa kecil Boku diceritakan. Saat itu hak asuh Boku dipegang oleh ayah, namun ibu masih bisa bertemu Boku dengan membuat perjanjian terlebih dahulu. Seiring berjalannya waktu ibu menjadi semakin jarang menemui Boku hingga Boku sendiri menjadi ragu apakah masih ingin bertemu ibu atau tidak.

どんどん知らない人間に変化していく女性を、それでも母親だと思ったかった
幼い僕の甘さには、今思い返しても反吐が出します。

(Yu Hasegawa, 2015 : 109)

Dondon shiranai ningen ni henka shite iku josei o, soredemo hahaoyada to omoi
takatta osanai boku no ama-sa ni wa, ima omoikaeshite mo hedo ga dashimasu.

Dia mulai berubah menjadi sosok perempuan yang tidak saya kenal dan saya yang
masih kecil dan lugu masih ingin mengaggapnya sebagai ibu. Sekarang jika
mengingatnya lagi, saya masih ingin muntah.

(Christine Kurniawati, 2018 : 112)

Boku terlihat masih ingin mengaggapnya sebagai ibu tetapi dia juga sudah terlihat muak dengan ibunya yang sering membatalkan pertemuan dengannya. Namun di dalam hati Boku juga masih tersimpan rasa benci kepada ibunya.

c. Pendiam

Boku tinggal di sebuah kondominium sendirian, tetapi terkadang Rei datang berkunjung dan menginap tanpa memberi tahu Boku terlebih dahulu. Bahkan Rei juga memiliki kunci kondominiumnya. Saat Boku tidak ada di kondominiumnya, Rei datang dan seperti biasanya dia langsung masuk ke kondominium. Tanpa izin, Rei masuk dan seenaknya memindahkan barang-barang Boku agar kamarnya lebih terlihat bersih. Rei juga tanpa izin membuat masakan dengan bahan-bahan yang ada di dalam kulkas. Setelah pulang dan mengetahui hal tersebut, Boku tidak mengatakan apa-apa kepada Rei.

なぜこんな日にレイは来てしまうのか、と恨んでしまいそうになりました。
無論、口には出しません。

(Yu Hasegawa, 2015 : 55-57)

Naze konna hi ni Rei wa kiteshiaunoka, to urande shimai souni narimashita. Muron,
kuchi wa dashimasen.

Saya menjadi merasa kesal karena Rei datang hari ini dan tentu saja saya tidak dapat mengatakan hal ini kepadanya.

(Christine Kurniawati, 2018 : 57)

Kutipan di atas adalah perasaan Boku saat Rei datang tanpa memberi tahunya terlebih dahulu. Boku merasa kesal akan hal itu, tetapi dia hanya memendam rasa kekesalannya. Hubungan Rei dengan Boku seperti sepasang kekasih. Mereka tinggal bersama. Namun di novel ini, terlihat bahwa Rei lebih banyak mendominasi percakapan dibandingkan dengan Boku, seperti di dialog Rei berikut.

「好きな食べ物。好きな味。好き嫌いがないよね？わたしが作るの和洋折衷だけど、あんたもあんたで文句ひとつ言わずになんでも食べちゃうし。食べ物以外にも、何が好きとか嫌いとか、ちょっと主張しなさすぎじゃない？」

(Yu Hasegawa, 2015 : 120)

Suki na tabemono wa. Suki na aji. Suki kirai nai yone? Watashi ga tsukuru no yousetsuchuu dakedo, anta mo anta de monku hitotsu iwazuni nandemo tabechaushi. Tabemono igai demo, nani ga suki toka kirai toka, chotto shuchou shinasasugijanai?

“Makanan kesukaan. Rasa kesukaan. Kamu tak pilih-pilih, kan? Aku biasanya masak masakan Jepang dan masakan Barat, tapi kamu selalu makan tanpa berkata apapun. Selain makanan, kamu juga tak pernah bilang suka atau benci”

(Christine Kurniawati, 2018 : 122)

Saat itu Boku ulang tahun, Rei ingin memasak makanan untuk Boku. Tapi Boku tak pernah memberi tahu apakah makanan kesukaannya. Boku sering hanya mengiyakan apa yang Rei katakan, tanpa berfikir untuk berdebat dengan Rei. Sifat pendiam Boku ini juga yang menjadi alasan kenapa dia hanya memiliki satu teman saja yaitu Kazuma.

2.1.2 Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan merupakan tokoh pendukung dalam sebuah cerita. Kehadiran tokoh tambahan ini menjadi pelengkap dari tokoh utama, sehingga cerita yang ingin disampaikan penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Menurut Ramadhanti (2016 : 53) tokoh tambahan merupakan tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang dan mendukung tokoh utama. Dari pengertian tersebut, novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* memiliki beberapa tokoh tambahan yaitu, Ore, Ayah, Asano Rei, Kazuma, Bibi Hasiko, Kiyose Soji dan Kiyose Shuici.

1. Ore (おれ)

Novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* ini tidak menyebutkan nama asli dari tokoh ini. Ore diceritakan sebagai remaja laki-laki berumur 18 tahun yang bekerja paruh waktu. Dia tinggal bersama kakek dan neneknya. Suatu ketika, Ore ditawarkan pekerjaan untuk menggantikan orang yang bernama Akitsu untuk mengikuti sebuah tur misteri. Ore dibayar dengan bayaran awal 50.000 yen, dan jika ikut selama satu minggu akan diberi lagi uang sebanyak 200.000 yen.

a. Mandiri

Ore merupakan siswa SMA yang bertahan hidup dengan bekerja paruh waktu. Sebelum ditawarkan untuk menjadi peserta tur misteri, Ore bekerja di laut dekat rumahnya dengan bayaran 900 yen per jam.

高校生のバイトで稼げない額を提示されて、極貧のおれは、先に決まっていた海の家での時給九百円のバイトなんかさっさと放り出して、すぐさま飛びついた。

(Yu Hasegawa, 2015 : 27)

Koukousei no baito de kasegai gaku wo teiji sarete, gokuhin no ore wa, Saki ni kimetteta umi no ie de no jikyuu go man en no baito nanka sassato hōridasi, sugu sama tobisuita.

Dia memberikan jumlah uang yang tak akan bisa didapat oleh anak SMA dari kerja paruh waktu. Aku yang miskin sekali ini langsung meninggalkan pekerjaan yang baru saja kudapatkan di laut di dekat rumahku dengan bayaran 900 yen perjam.

(Christine Kurniawati, 2015 : 29)

Terlihat dari kutipan di atas bahwa Ore merupakan remaja yang giat mencari uang. Ore rela meninggalkan pekerjaan paruh waktunya demi mendapatkan bayaran yang lebih untuk biaya hidupnya. Ore juga sangat rajin bekerja paruh waktu. Di malam hari Ore juga sering bekerja seperti terlihat pada kutipan berikut.

夜勤明け。無職じゃなえよ。

(Yu Hasegawa, 2015 : 8)

Yakinake. Mushoku janae yo.

Aku bukannya tak bekerja, tapi baru saja selesai kerja shift malam.

(Christine Kurniawati, 2018 : 8)

Saat itu Ore bertemu dengan seseorang yang tidak dia kenal dan mereka saling berbicara. Saat itu Ore baru saja pulang dari kerja paruh waktunya. Ore bekerja

keras hingga larut malam untuk membiayai hidup dan sekolahnya juga untuk adik perempuannya. Walaupun hanya siswa SMA, Ore berusaha membiayai hidupnya sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain. Sifat mandiri Ore disebutkan di awal cerita kehidupan Ore di dalam novel ini.

b. Penyayang

Saat masih kecil kedua orang tua Ore sering menyiksa Ore dan adik perempuannya. Kasus kekerasan yang dialami Ore dan adiknya ini terungkap ketika adiknya berumur 2 tahun. Saat itu tubuh adik perempuannya diguncang dengan keras oleh orang tua Ore hingga kepalanya terbentur dan mengeluarkan darah. Kesadarannya juga hilang dan akhirnya dirawat di rumah sakit. Kedua orang tua Ore dipenjara setelah itu, dan Ore tinggal dan dirawat kakek dan neneknya.

おれたちにはもう親がない。だからおれがしっかりしないって、いつも
気を張ってた。
(Yu Hasegawa, 2015 : 66)

Ore tachi ni wa mou oya ga inai. Dakara ore ga shikkari shinai totte, itsumo ki wo
hatteta.

Kami berdua sudah tidak punya orang tua, karena itu aku selalu mengingatkan
diriku sendiri untuk benar-benar menjaganya.
(Christine Kurniawati, 2018 : 66)

Setelah Ore remaja, kakek dan nenek meninggal. Ore sadar bahwa saat ini dia hanya memiliki adiknya saja. Saat pulang dari tur misteri, Ore langsung bergegas menemui adiknya karena khawatir dengan keadaan adiknya tersebut.

地元に着いたら夜で、眠ってる妹の顔見た瞬間、泣いた。無事だった。生きてた。妹が生きてる。じゃあおれも生きてるみたいだ。
(Yu Hasegawa, 2015 : 65)

Jimoto ni tsuitara yoru de, nemutteru imōto no kao mita shunkan, naita. Bujidatta.
Iki teta. Imōto ga iki teru. Jā ore mo iki teru mitaida.

Saat malam, aku sampai di kampung halamanku dan menangis melihat wajah adik perempuanku yang tertidur. Rupanya dia masih hidup dan baik-baik saja. Adik perempuanku masih hidup. Kelihatannya aku juga masih bisa terus hidup.
(Christine Kurniawati, 2018 : 66)

Terlihat pada kutipan tersebut bahwa Ore sangat menyayangi adik perempuannya tersebut. Dengan sepenuh hati dia merawat adik perempuannya itu.

c. Pemberani

Ore menggantikan Akitsu, dan mengikuti tur misteri yang berubah menjadi misteri pembunuhan. Ketika ingin keluar dari rumah tempat tur misteri tersebut diadakan, Ore menghadapi pilihan yang sulit. Saat itu, lokasi tempat Rumah Aodama berada di atas gunung dan waktu menunjukkan sudah larut malam. Kondisi di gunung saat malam hari sangat berbahaya, dan bisa saja upaya Ore melarikan diri diketahui oleh si pembunuh.

選択肢のどちらも危険なんだったら、少しでも希望のあるほうを選ぶ。
(Yu Hasegawa, 2015 : 49)

Sentakushi no dochiramo abunai nandattara, sukoshidemo kibō no aru hou wo erabu.
Pilihan manapun memang berbahaya, tapi aku akan memilih pilihan yang lebih memiliki harapan.
(Christine Kurniawati, 2018 : 51)

Ore tetap berkeyakinan kuat untuk segera lari dari rumah tersebut. Ore berani menyusuri gunung dan mengambil resiko yang sangat berbahaya. Gunung di malam hari dipenuhi oleh hewan buas, dan bisa saja si pembunuh mengejar Ore. Hingga akhirnya Ore berhasil lari dari tempat itu dan bertemu dengan pria yang mengantarkannya ke sebuah stasiun.

Sikap pemberani Ore juga terlihat saat dia akhirnya bertemu dengan pembunuh yang ternyata adalah Boku. Saat itu Boku memang ingin bertemu Ore untuk mengakui semua kejahatannya kepada Ore.

こいつにかかれば、こんなにも隙だらけのおれなんてとっくに死んでる...
って思ったら、逆にちょっとだけ勇気が湧いた。そうさ、もしこいつがおれ
を殺そうっていうのなら、もう死んでるはずなんだ。殺す機会なんて、これ
まで、いくらでもあっただろ。殺されずにいた理由を知りたいのは、おれの
ほうかもしれなかった。
(Yu Hasegawa, 2015 : 131)

Koitsu ni kakareba, kon'nanimō suki-darake no ore nante tokkuni shin deru... Tte
omottara, gyaku ni chotto dake yūki ga waita. Sō sa, moshi koitsu ga ore o korosou
tte iu nonara, mō shin deru hazuna nda. Korosu kikai nante, kore made, ikurademo
attadaro. Korosa rezu ni ita riyū o shiritai no wa, ore no hō kamo shirenakatta.

Aku berpikir... kalau aku terlibat dengan orang ini, aku akan mati karena kecerobohanku. Saat itu keberanianku malah muncul. Kalau dia memang mau membunuhku, aku pasti sudah mati. Sampai sekarang ada banyak sekali kesempatan untuk membunuhku. Aku ingin tahu kenapa dia tidak membunuhku, karena itu aku mulai bertanya.

(Christine Kurniawati, 2018 : 134)

Setelah Boku mengakui bahwa dialah si pembunuh di dalam tur misteri, Ore tidak langsung lari, dia malah memberanikan diri untuk bertanya kepadanya alasan mengapa Ore tidak dibunuh di dalam tur misteri tersebut dan dibiarkan hidup.

2. Ayah (父) - pendendam

Tokoh ayah adalah tokoh yang tidak disebutkan nama aslinya. Tokoh ini merupakan ayah dari Boku (Kiyose Makoto). Ayah bercerai dengan ibu ketika Boku masih kecil. Penyebab perceraian tersebut adalah ayah tidak tahan dengan kelakuan ibu yang berselingkuh dengan seorang laki-laki bernama Asano. Setelah bercerai dengan ibu, hak asuh Boku dipegang oleh ayah. Ibu masih bisa bertemu dengan Boku sesuai perjanjian yang ayah sepakati. Namun pertemuan yang seharusnya sebulan sekali, menjadi dua bulan bahkan tiga bulan sekali. Hal tersebut kemungkinan besar dikarenakan rasa sayang ibu kepada Boku sudah berkurang dan lebih memilih bersama selingkuhannya. Pertemuan terakhirnya dengan ibu adalah setelah setengah tahun berlalu.

Pada pertemuan terakhirnya itu, ibu membawa Asano untuk bertemu dengan Boku di sebuah taman bermain yang akan dibongkar. Setelah beberapa waktu mereka bermain di sana, hari menjadi sore dan ayah datang menjemput. Namun ibu tidak ingin mengembalikan Boku sehingga membuat ayah menjadi emosi dan mengejar mantan istrinya itu hingga mereka sampai di rumah hantu. Ayah menusuk ibu dan menembunyikan mayatnya di sana.

けれど母親が子供を返そうとしなかったために、父親は激昂。逃亡を図る元妻を追いかけて、お化け屋敷に駆け込んだ彼女を、ついに刺殺していました。

(Yu Hasegawa, 2015 : 97)

Keredo hahaoya ga kodomo o kaesou to shinakatta tame ni, chichioya wa getsukō.
Tōbō o hakaru moto tsuma o oimawashite, obakeyashi ni kakekonda kanojo o, tsuini shisatsu shite imashita.

Namun ibunya tidak ingin mengembalikan anak itu sehingga ayahnya menjadi emosi. Dia berkeliling mengejar manan istrinya yang memang sudah berniat untuk kabur itu sampai ke rumah hantu dan akhirnya menusuk mantan istrinya di sana.

(Christine Kurniawati, 2018 : 99)

Setelah beberapa hari, ayah menulis surat wasiat dan bunuh diri dengan gantung diri. Dengan surat wasiat itu mayat ibu ditemukan di rumah hantu. Sebenarnya surat wasiat ayah ada 2 lembar. Selembar berisi tentang keberadaan mayat ibu dan selembar lainnya tidak ada seorangpun yang mengetahuinya. Surat itu disimpan oleh Boku. Surat itu berisi daftar orang yang harus dibunuh.

元妻の不貞を庇い、僕の父親を厄介払いし、冷たいし仕打ちや嫌がらせを続けた清瀬家とその関係者たちの名前。清瀬家、春川家、他の親族、元妻の不倫相手だった一家の名前。よほど恨んでいたのか、その男の娘の名前まで。

(Yu Hasegawa, 2015 : 98)

Moto tsuma no futei wo kabai, boku no chichi oya wo yakkai haraishi, tsumetaishi shiuchi ya iyagarase wo tsudzuketa kiyoseka to sono kankeisha tachi no namae. Kiyose-ka, harukawa-ka, hokano shinzoku, mototsuma no furin aite datta ikka no namae. Yoho do urandeita noka, sono otoko no musume no namae made.

Itu adalah nama-nama dari keluarga Kiyose serta orang yang mempunyai hubungan dengan perlakuan dingin dan kebencian yang terus menerus ditujukan kepada ayah saya yang melindungi perselingkuhan mantan istrinya. Juga ada nama-nama dari keluarga Harukawa beserta saudara lainnya dan keluarga dari pasangan selingkuhan mantan istrinya. Dengan dendamnya itu, ayah bahkan sampai menuliskan nama anak perempuan dari lelaki selingkuhan istrinya itu.

(Christine Kurniawati, 2018 : 100)

Setelah bercerai dengan istrinya, ternyata ayah masih saja menerima perlakuan buruk dari keluarga mantan istrinya itu. Di dalam novel ini tidak terlalu dijelaskan perlakuan seperti apa yang ayah terima, hanya saja digambarkan bahwa hati ayah hancur menerima perlakuan keluarga ibu. Semua perlakuan buruk yang dialami ayah membuat ayah memiliki dendam yang mendalam. Ayah bahkan ingin juga membunuh anak perempuan dari pacar mantan istrinya.

3. Asano Rei (麻野レイ) - galak

Asano Rei adalah anak perempuan dari Asano (pacar dari ibunya Boku). Boku sengaja mendekati Rei untuk membunuhnya, karena nama Rei ada dalam daftar Ayahnya. Boku mendekati Rei hingga akhirnya mereka berpacaran dan Rei sering main ke kondominium Boku dan memasakkannya makanan.

普段、華やかな美人と評される彼女です。

(Yu Hasegawa, 2015 : 13)

Fudan, hanayakana bijin to hyōsa reru kanojodesu.

Biasanya dia sering disebut sebagai perempuan yang cantik dan anggun.

(Christine Kurniawati, 2018: 14)

Rei diceritakan sebagai wanita yang cantik dan anggun tetapi Rei merupakan sosok yang memiliki tempramen yang buruk. Saat berada bersama di kondominium, Rei sering berdebat dengan Boku tentang hal-hal yang sepele. Dari percakapannya dengan Boku, Rei terlihat sebagai sosok yang tidak mau kalah dan sering mengeluarkan kata-kata kasar. Salah satunya adalah dengan menyebut teman Boku yang bernama Kazuma dengan panggilan Bakazuma.

人によっては、こんなに激しい気性とは思わなかった、後悔することもあるようですが、それは見る目がないというものです。

(Yu Hasegawa, 2015 : 14)

Hito ni yotte wa, kon'nani hageshī kishō to wa omowanakatta, kōkai suru koto mo aru yōdesuga, sore wa mirume ga nai to iu monodesu.

Orang-orang tidak akan mengira kalau tempramennya sekeras ini dan terkadang saya merasa kecewa karena mungkin mereka tidak dapat melihat dengan baik hal yang sebenarnya.

(Christine Kurniawati, 2018 : 14)

Untuk menjalankan wasiat ayahnya demi membunuh Rei, Boku mengurung Rei di sebuah ruangan pendingin seakan-akan membunuh Rei. Hal itu dilakukan Boku agar Kazuma percaya bahwa Rei sudah mati. Namun sebenarnya terjadi adalah, sebelum Boku mengurung Rei, Boku bertemu dengan Ore dan memintanya untuk datang membawa Rei yang terkurung. Saat membuka ruangan pendingin itulah Ore untuk pertama kalinya bertemu dengan Rei.

素直で、元気はつらつで、ちょっと意地悪だけど笑顔が可愛くて、よくおまえに会いに来てくれるレイさん、そのまま。誠から聞いてた話と違うから、拍子抜けしちゃった。

(Yu Hasegawa, 2015 : 172)

Sunaode, genki hatsuratsu de, chotto ijiwarudakedo egao ga kawaikute, yoku omae ni ai ni kite kureru Rei-san, sonomama. Makoto kara kii teta hanashi to chigaukara, hyōshinuke shi chimatta.

Rei yang polos dan tegar. Dia agak kasar tapi tampang tertawanya manis, keadaannya sama seperti saat dia datang untuk bertemu denganmu. Kesanku padanya berbeda karena cerita dari Makoto.

(Christine Kurniawati, 2018 : 179)

Pada saat bertemu inilah, Ore berpendapat jika Rei tidak seperti apa yang digambarkan Boku. Menurut Ore, Rei adalah sosok wanita yang manis dan polos.

4. Kazuma (一馬) - suka membantu

Kazuma adalah teman sekolah Boku dan anak dari pemilik tanah dimana Rumah Aodama atau tempat eksekusi itu berada. Kazuma adalah anak orang kaya. Kazuma membantu Boku dalam melaksanakan wasiat ayahnya dengan memberi Boku uang untuk mengundang para korbannya ke Rumah Aodama.

蒼玉低をはじめ、一馬はこの計画に、相当の額を投資してくれました。一馬という後ろ盾を得たおかげで、殺人リストに基づく殺人計画は、ほとんど違いなく実行されました。

(Yu Hasegawa, 2015 : 135)

Aodama o hajime, Kazuma wa kono keikaku ni, sōtō no gaku o tōshi shite kuremashita. Kazuma to iu ushirodate o eta okage de, satsujin risuto ni motodzuku satsujin keikaku wa, hotondo chigainaku jikkō sa remashita.

Selain Rumah Aodama, Kazuma juga memberikan modal sejumlah uang untuk rencana ini. Berkat dukungan dari Kazuma, rencana untuk membunuh orang-orang yang ada di daftar hampir dapat terlaksana tanpa kesulitan.

(Christine Kurniawati, 2018 : 138)

Boku menganggap Kazuma sebagai satu-satunya teman yang dia miliki. Boku tidak akan dengan mudah melakukan pembunuhan bila tanpa bantuan dari Kazuma. Menurut Boku, Kazuma adalah orang yang menarik.

レイの言う印象とは間逆になりますが、一馬は表向き、とても快活な好青年です。底抜けは明るく、教室ではムードメーカー的役割を果たしています。

(Yu Hasegawa, 2015 : 20)

Rei no iu inshō to wa ma gyaku ni narimasuga, Kazuma wa omotemuki, totemo kaikatsuna kō seinendesu. Sokonuke wa akaruku, kyōshitsude wa mūdōmēkā-teki yakuwari o hatashite imasu.

Berbeda dengan kesan yang dikatakan Rei, menurut saya, Kazuma orangnya terbuka, bersemangat dan benar-benar anak lelaki yang baik. dia ceria dan dikelas adalah sosok yang dapat memperbaiki suasana hati orang lain.

(Christine Kurniawati, 2018 : 21)

Karena sifatnya tersebut, Kazuma sangat populer di masa sekolahnya. Namun sifat baiknya dalam membantu sahabatnya tersebut merupakan sifat yang buruk karena Kazuma membantu melakukan kejahatan dan bekerja sama dengan Boku untuk melakukan pembunuhan.

5. Kiyose Soji (清瀬宗次) - penakut

Beberapa nama dari keluarga Kiyose ada dalam surat wasiat ayah, termasuk Kiyose Soji. Tokoh ini adalah sepupu Boku (Kiyose Makoto). Soji ikut dalam tur misteri yang diadakan di Rumah Aodama. Soji digambarkan sebagai pemuda bertubuh tinggi, dan berbadan kurus.

ごつい兄貴に比べて、宗次は骨と皮だけみたいに痩せてる。なんかぺったりしてて、不思議ちゃん系の男バージョンっていうの？ひょろっと背が高くて、髪がちょっと長め。

(Yu Hasegawa, 2015 : 72)

Gotsui aniki ni kurabete, Sō tsugi wa hone to kawa dake mitai ni yase teru. Nanka pettori shi tete, fushigi-chan-kei no otoko bājon tte iu no? Hyorotto se ga takakute, kami ga chotto nagame.

Dibandingkan si kakak yang kekar, badan soji kurus seperti hanya terdiri dari tulang dan kulit saja. Dia mungil dan bisa dikatakan lelaki yang aneh. Badannya kurus tinggi dan rambutnya cukup panjang.

(Christine Kurniawati, 2018 : 74)

Perawakannya yang lemah juga sejalan dengan sifatnya yang penakut. Selama mengikuti tur misteri dan berada di Rumah Aodama, Soji tidak banyak berbicara. Saat terjadi pembunuhan yang pertama yaitu kasus kematian dari keluarga Harukawa. Jiwa Soji terguncang dan semakin suka menyendiri.

春川一家が死んだ辺りから、始終怯えてたけど、とうとう振り切れちゃったんだと思う。

(Yu Hasegawa, 2015 : 46-47)

Harukawa ikka ga shinda atari kara, shijū obie tetakedo, tōtō furikire chatta nda to omou

Saat keluarga Harukawa mati, dia selalu merasa ketakutan, tapi kurasa akhirnya dia jadi terguncang sekarang.

(Christine Kurniawati, 2018 : 49)

Lalu pembunuhan kedua selanjutnya terjadi. Laki-laki bernama Asano ditemukan mati di dalam toilet. Saat itu Soji berteriak histeris dan terlihat sangat

terkejut. Setelah itu dia pergi ke ruangan lain dan mengunci dirinya di kamar itu sendiri karena merasa sangat ketakutan.

Cerita berlanjut dengan sudut pandang Ore yang berhasil keluar dari Rumah Aodama. Saat itu ia mengetahui bahwa Soji ternyata sudah tidak berada di Rumah Aodama dan sedang dirawat di rumah sakit. Saat akan hendak mengunjungi Soji, ternyata sudah ada laki-laki yang bersama Soji di dalam kamarnya, hal itu membuat Ore tidak jadi menjenguk Soji. Dan setelah beberapa hari setelah itu, Soji ditemukan mati karena melompat dari lantai atas rumah sakit.

6. Kiyose Shuichi (清瀬秀一) - pemberontak

Kiyose Shuichi adalah kakak laki-laki dari Kiyose Soji, dan mereka sama-sama ikut dalam tur misteri. Mereka memang menjadi target pembunuhan. Tapi tidak disebutkan dengan jelas alasan ayah menulis nama mereka di dalam surat wasiatnya. Penjelasan mengenai kehadiran mereka saat tur bisa terlihat di kutipan berikut yang menjelaskan mengenai perawakan Kiyose bersaudara.

ごつい兄と、やたらぺつとりした印象の弟、全然喋らなくて存在感が希薄なのが従兄弟だって。

(Yu Hasegawa, 2015 : 37-38)

Gotsui ani to, yatara pettori shita inshō no otōto, zenzen shaberanakute sonzai-kan ga kihakuna no ga itoko datte.

Si Kakak yang kekar, lalu si Adik yang terlihat mungil dan si Sepupu yang tidak suka bicara dan sosoknya tak begitu berkesan.

(Christine Kurniawati, 2018 : 40)

Kiyose Shuichi adalah pemuda yang memiliki tubuh yang lebih sehat dan kekar jika dibandingkan dengan adiknya. Sebelum adiknya lahir, orang tua Shuichi sangat memanjakannya. Namun karena adiknya lahir dan tumbuh menjadi anak yang sakit-sakitan, Shuichi tidak lagi mendapat perhatian dari kedua orang tuanya.

彼は甘やかされて育ったのですが、下の宗次くんが生まれて以来、体の弱い宗次くんの世話を優先されたために、健康優良児だった秀一さんのほうは放任気味になってしまったのが主因です。

(Yu Hasegawa, 2015 : 93)

Kare wa amayakasarete sodatta no desuga, shita no Sōji-kun ga umarete irai, karada no yowai sōji-kun no yo katsu o yūsen sareta tame ni, kenkō yūryō jidatta Shūichisan no hō wa hōnin gimi ni natte shimatta no ga shuindesu.

Dia memang dimanja, tetapi penyebab dia bersikap seperti ini adalah karena setelah Soji lahir, adiknya yang mempunyai badan lemah itu lebih diperhatikan sehingga Shuichi yang lebih sehat merasa diabaikan.

(Christine Kurniawati, 2018 : 94)

Karena merasa tidak diperhatikan lagi, Shuichi tumbuh menjadi pemuda yang suka membantah apa yang diucapkan orang tuanya. Saat memasuki usia dewasa, Shuichi pergi meninggalkan rumah dan hidup sendiri di rumah kayu di lahan milik keluarganya. Sifat pemberontak Shuichi memang sudah dirasakan oleh ibunya. Setiap hari ibu Shuichi berusaha menghubunginya, tetapi selalu diabaikan oleh Shuichi. Sampai suatu ketika, Shuichi ditemukan mati didalam rumahnya yang terbakar hebat yang diduga akibat kebocoran gas.

7. Kiyose Hisako (清瀬日沙子) - pendendam

Kiyose Hisako adalah ibu dari Kiyose Soji dan Kiyose Shuichi. Dia berusia pertengahan 40 tahun dan berbadan kurus. Suaminya meninggal karena kecelakaan. Kedua anaknya ada dalam surat wasiat ayah, karena itu Boku membunuh mereka seakan-akan mereka mati karena kecelakaan. Soji mati karena jatuh dari lantai atas rumah sakit, Shuichi mati di dalam rumahnya yang terbakar. Boku bahkan hadir dalam upacara kematian anak-anak Hisako. Perawakan Bibi Hisako terlihat pada kutipan berikut.

日沙子おばさんは、僕にとっては伯父であるこの本家の主人の、奥様にあたります。四十代半くらいの、痩せた彼女です。

(Yu Hasegawa, 2015 : 77)

Hisako obasan wa, boku ni totte wa ojidearu kono honke no shujin no, okusama ni atarimasu. Yonjudai han kurai no, yaseta kanojodesu.

Bibi Hisako menurut saya adalah sosok yang cocok sebagai istri Paman, kepala keluarga besar ini. Bibi Hisako berumur sekitar pertengahan 40 tahun dan badannya kurus.

(Christine Kurniawati, 2018 : 78)

Setelah kematian suami dan anak-anaknya, Hisako seperti tidak memiliki gairah untuk hidup. Hisako hanya tinggal berdua dengan ibu mertuanya saja di rumah yang sangat besar. Hisako sering diperlakukan seperti pelayan oleh ibu

mertuanya. Hubungan antara mereka memang tidak baik sejak awal karena mungkin ibu mertua tidak merestui pernikahan mereka.

僕の記憶が正しければ、大奥は、長男の嫁である日沙子おばさんを、まるでゴキブリのごとく憎悪していました。

(Yu Hasegawa, 2015: 80)

Boku no kioku ga tadashikereba, ōoku wa, Chōnan no yomedearu Hisako obasan wo, marude gokiburi nogotoku zōo shite imashita.

Jika saya tidak salah ingat, Nyonya Rumah sangat membenci Bibi Hisako yang menjadi istri dari putra sulung keluarga besar ini dan menganggapnya seperti kecoak.
(Christine Kurniawati, 2018 : 82)

Hisako memiliki dendam yang mendalam akibat perlakuan ibu mertuanya. Kehidupan yang seperti itu membuat Hisako tidak bisa berfikir jernih. Hingga akhirnya di upacara kematian Shuichi, Hisako mencekik leher ibu mertua hingga mati, dan memutuskan untuk bunuh diri dengan meminum banyak obat. Kejadian itu diketahui oleh Boku yang sedang melayat di rumah duka. Dan karena nama Hisako tidak ada di surat wasiat ayah, akhirnya Boku menyelamatkan hidup Hisako dengan membawanya ke rumah sakit.

Dari penjelasan mengenai tokoh dan penokohan di atas, analisis tersebut kemudian dirangkum ke dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1

Analisis Tokoh dan Penokohan Novel *Boku wa Kimi wo Korosenai*

No.	Tokoh	Penokohan	Penjelasan
1.	Boku/ Kiyose Makoto	a. Penurut	Boku masih menuruti kemauan mending ayahnya, walaupun diminta untuk membunuh orang
		b. Mudah bimbang	Setelah dekat dan mengetahui Rei hamil, Boku bingung membunuh Rei atau tidak
		c. Pendiam	Selama berpacaran Boku tidak banyak berbicara. Boku juga hanya memiliki

			satu teman yaitu Kazuma
2.	Ore	a. Mandiri	Ore membayai hidupnya sendiri dengan bekerja paruh waktu
		b. Penyayang	Ore sangat menyayangi adik perempuannya
		c. Pemberani	Ore sangat berani menyusuri hutan pada waktu malam hari untuk kabur
3.	Ayah	Pendendam	Ayah sangat membenci beberapa orang hingga mengutuk mati mereka
4.	Asano Rei	Galak	Rei gadis yang cantik tapi memiliki tempramen yang buruk
5.	Kazuma	Suka membantu	Kazuma membantu Boku dalam melaksanakan wasiat ayah untuk membunuh orang
6.	Kiyose Soji	Penakut	Ketika dihadapkan dengan kasus pembunuhan, Soji berteriak ketakutan dan histeris
7.	Kiyose Shuichi	Pemberontak	Shuichi tidak mau diatur oleh orangtuanya dan memilih hidup sendiri
8.	Kiyose Hisako	Pendendam	Hisako dendam kepada ibu mertuanya hingga tega membunuhnya.

Setelah membahas mengenai tokoh dan penokohan, selanjutnya akan dibahas mengenai latar yang ada di dalam novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* ini yang terdiri dari latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

2.2 Latar

Latar menjadi media penulis dalam menyampaikan keadaan suatu cerita kepada pembacanya. Latar menjadi unsur yang sangat penting karena kehadiran latar dalam suatu cerita membantu pembaca dalam memahami situasi dan kondisi lingkungan baik tempat maupun waktu peristiwa yang dialami tokoh. Sudjiman

(dalam Ramadhanti, 2016 : 71) mengemukakan bahwa latar merupakan segala keterangan, petunjuk, dan pengacuan yang berkaitan dengan waktu, tempat dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra.

2.2.1 Latar Tempat

Latar tempat merujuk kepada lokasi tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Nurgiyantoro (2015:314) menjelaskan bahwa unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama yang jelas. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui dengan jelas bahwa latar tempat dalam novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* bisa dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan kutipan yang ada di dalam novel tersebut.

1. Rumah Aodama

Rumah ini digunakan Boku sebagai tempat “eksekusi” orang-orang yang namanya tertulis di surat wasiat ayah Boku. Agar tidak dicurigai, Boku menggunakan rumah ini sebagai tempat tur misteri. Boku mengundang dan mengantarkan orang-orang tersebut dengan menggunakan bus yang kacanya dilapisi lapisan kaca film yang tebal agar lokasi rumah tidak diketahui peserta tur.

Rumah ini adalah rumah yang berada di tanah milik keluarga Kazuma. Rumah Aodama diceritakan ada di gunung dan berada di tengah hutan. Penjelasan mengenai bentuk fisik bangunan ini terdapat pada kutipan berikut:

パンフレットを開くと、モルタルの壁の青が鮮やかな、洋館の写真が載っていた。年季人ってそうだけど、なかなかお洒落な低。写真の下に、やたらめったら斜めになっているイタリックで、蒼玉低、って書かれてた。

(Yu Hasegawa, 2015 : 29)

Panfuretto wo hiraku to, morutaru no kabe no ao ga azayakana, yōkan no shashin ga notteta. Nenko hito tte sōdakedo, nakanaka osharena tei. Shashin no shita ni, yatarame ttara naname ni natteru itarikku de, Aodama, tte kaka re teta.

Saat membuka brosur itu, terdapat foto bangunan bernuansa modern yang dinding mortarnya berwarna biru segar. Memang kelihatannya sudah lama, tapi perumahannya cukup modern. Dibagian bawah foto, ada tulisan miring dengan posisinya yang juga miring, “Rumah Aodama”.

(Christine Kurniawati, 2018 : 30-31)

Selain itu digambarkan pula jika rumah ini adalah rumah yang cukup nyaman walaupun terletak di dalam hutan dan berada di atas gunung. Rumah ini menjadi latar tempat pembunuhan-pembunuhan pertama yang dilakukan oleh Boku dan Kazuma.

2. Kondominium

Kondominium ini adalah tempat tinggal Boku. Di kondominium ini Boku banyak melakukan aktifitas bersama Rei yang juga sering menginap di tempatnya. Rei sering memasak Boku dan bercerita tentang harinya di kondominium ini.

ここは僕の家です。閑静な住宅街の一角にある六階建てマンション。鉄骨造。の、最上階の一室で、僕の名義です。雪深い田舎、その名も岐阜から上京しまして、高校入学と同時に入居しました。かれこれ三年半ほど前のことになりました。

(Yu Hasegawa, 2015 : 12)

Koko wa boku no ie desu. Kansei na jūtakugai no ikkaku ni aru roku gaidate manshon. Tetsu hone zō. No, saijōkai no isshitsu de, boku no meigidesu. Yuki fukai inaka, sono na mo Gifu kara jōkyō shimashite, kōkō nyūgaku to dōjini nyūkyo shimashita. Karekore san-nen han hodo mae no koto ni narimashita

Tempat ini adalah rumah saya, di kondominium bertingkat 6 dan berangka besi di salah satu sudut di daerah perumahan yang tenang. Tempat saya ada di ruang paling atas.

(Christine Kurniawati, 2018 : 11)

Bangunan kondominium ini sudah berdiri sejak 35 tahun yang lalu, tetapi ruangnya sudah direnovasi. Kondominium ini memiliki ruangan bertatami seluas 6 *jo* atau sekitar 3,6m x 2,7m. Terdapat satu kamar dan satu dapur yang semuanya diganti menjadi lantai kayu.

Rei pernah masuk ke dalam kondominium ini saat Boku pergi ke upacara pemakaman Shuichi. Saat itu Rei memasak Boku makanan dan menyiapkannya di atas meja *kotatsu* yang dia keluarkan sendiri dari tempat penyimpanan.

3. Rumah Sakit

Di novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* ini ada beberapa kali rumah sakit disebutkan. Rumah sakit yang pertama adalah rumah sakit tempat Soji dirawat. Di

rumah sakit ini Ore berencana menjenguk Soji, tetapi karena ada seseorang yang sedang menjenguknya, Ore tidak jadi masuk ke kamar Soji.

そんな思いで、おれは病院にまで赴いたのさ。地元の山を切り拓いた高台の上にある、老人ホームみたいな佇まいの、薄いクリーム色した建物。

(Yu Hasegawa, 2015 : 75)

Sonna omoi de, ore wa byōin ni made omomuita no sa. Jimoto no yama o kiri hiraita kōdai no ue ni aru, rōjin hōmu mitaina tatazumai no, usui kurīmu iro shita tatemono.

Dengan niat ini, aku memutuskan untuk mengunjungi rumah sakit yang ada di lahan baru di atas gunung di kampung halamanku. Bangunannya terlihat seperti panti jompo berwarna krem muda.

(Christine Kurniawati, 2018 : 76)

Selanjutnya adalah rumah sakit tempat Bibi Hisako dirawat. Setelah membunuh ibu mertuanya, Hisako mencoba bunuh diri dengan meminum banyak obat. Hisako tak sadarkan diri, namun kejadian itu diketahui oleh Boku. Setelah itu Boku membawa Hisako ke rumah sakit.

今日は時間があるから、夜までいようかな。面会じかんいっぱい。

(Yu Hasegawa, 2015 : 169)

Kyō wa jikan ga aru kara, yoru made iyou ka na. Menkai jikan ippai.

Hari ini aku punya banyak waktu, jadi aku akan ada di sini sampai malam. Aku punya banyak waktu untuk membesuk.

(Christine Kurniawati, 2018 : 175)

Selanjutnya adalah rumah sakit tempat Rei dirawat setelah ditemukan Ore di dalam ruangan pendingin. Rumah sakit ini juga merupakan rumah sakit tempat adik Ore dirawat.

4. Rumah Bibi Hisako

Rumah ini adalah rumah keluarga Kiyose. Boku mengunjungi rumah ini untuk melayat kematian Kiyose Shuichi. Di rumah ini juga tinggal Bibi Hisako dan ibu mertuanya yang di dalam novel disebut sebagai Nyonya Rumah.

とはいえ、この広くて暗い本家を今取り仕切っているのは日沙子おばさんひとりです。...今この大がかりな屋敷に残されているのは、大奥様と日沙子おばさんのふたりだけ。

(Yu Hasegawa, 2015 : 80)

To hai e, kono hirokute kurai honke o ima torishikitte iru no wa Hisako obasan hitoridesu.... Ima kono ōgakarina yashiki ni nokosa rete iru no wa, dai okusama to Hisako obasan no futari dake.

Saya baru terpikir jika rumah kuno yang luas dan gelap ini hanya dirawat oleh Bibi Hisako sendiri..... sekarang yang tertinggal di wisma besar ini hanyalah nyonya rumah dan Bibi Hasiko berdua saja.

(Christine Kurniawati, 2018 : 81)

Saat berada di rumah ini, Boku melihat tubuh Hisako yang tidak sadar dan ada beberapa botol obat disampingnya. Ada juga satu lembar kertas yang berisi pengakuan Hisako yang membunuh ibu mertuanya.

5. Danau dekat rumah Aodama

Setelah memasukkan dan mengunci Rei di ruangan pendingin yang ada di Rumah Aodama, Boku mengajak Kazuma untuk berjalan di sekitar danau dekat rumah tersebut. Saat itu musim dingin, salju menutupi tanah sekitar danau, dan air danau membeku. Boku berencana untuk mati bunuh diri dengan tenggelam di danau bersama Kazuma.

いつか誰かが破った金網より少し奥、僕たちは湖のほうへ足を向けました。
それほど遠くありません。

(Yu Hasegawa, 2015 : 157)

Itsuka dareka ga yabutta kanaami yori sukoshi oku, bokutachi wa mizūmi no hō e
ashi wo mukemashita. Sore hōdo tōku arimasen.

Kami pergi melangkah kaki menuju danau, di tempat yang sedikit lebih dalam dari pagar kawat yang telah rusak seseorang. Tempatnya tidak terlalu jauh dan dapat dicapai dengan berjalan kaki.

(Christine Kurniawati, 2018 :162)

Di tempat ini mereka berkelahi hebat karena Boku ingin mengajak Kazuma bunuh diri namun Kazuma menolak dan melawan. Hingga akhirnya Boku terluka akibat sayatan silet yang dibawa Kazuma. Namun karena menerima beberapa pukulan dari Boku, Kazuma jatuh pingsan. Setelah itu Kazuma dikubur di dekat danau tersebut. Dengan darah yang terus keluar dari perutnya, Boku berjalan menuju tengah danau dan mati di danau tersebut dan mati.

2.2.2 Latar Waktu

Latar waktu merujuk kepada kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Hal tersebut sering dikaitkan dengan kondisi

faktual waktu yang ada kaitannya atau dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 2015 : 318)

Latar waktu dalam novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* secara garis besar terbagi menjadi dua waktu utama. Sebagian besar peristiwa penting di dalam novel ini terjadi di dua musim, yaitu musim panas dan musim dingin.

夏。クマゼミが騒々しく鳴く、猛暑日だった。日差しは強く、風もない。ねっとり停滞した熱気。後にも先にも、おれにとってあれほど暑い日はない。
(Yu Hasegawa, 2015 : 30)

Natsu. Kumazemi ga sōzōshiku naku, mōsho bidatta. Hizashi wa tsuyoku, fūmo nai. Nettori to teitai shita nekki. Ato ni mo saki ni mo, ore ni totte are hodo atsui hi wa nai.

Di musim panas waktu itu, hari sangat panas dan terdengar suara berisik tonggeret. Sinar matahari sangat terik dan angin juga tak bertiup sehingga udaranya panas lembab. Aku tak pernah mengalami hari yang panas sepanas itu sebelumnya, bahkan sampai sekarangpun tak ada yang mengalahkan panasnya hari itu.
(Christine Kurniawati, 2018 : 32)

Musim panas menjadi latar waktu ketika Ore menggantikan Akitsu untuk mengikuti tur misteri. Pembunuhan yang ada di Rumah Aodama juga terjadi pada saat musim panas.

しばらく経って、涼しくなって、ようやく力が抜けた。
(Yu Hasegawa, 2015 : 72)

Shibaraku tatte, suzushiku natte, yōyaku chikara ga nuketa.

Setelah beberapa lama waktu berlalu, udara menjadi sejuk dan aku menjadi kehilangan tenaga.
(Christine Kurniawati, 2018:73)

Selanjutnya alur waktu dalam novel ini berjalan dari musim panas ke musim dingin. Di musim dingin ini Ore kembali ke tempat Soji jatuh untuk memberikan penghormatan. Pada saat itu Ore bertemu dengan Boku yang memang sudah menunggunya. Boku mengakui perbuatannya membunuh orang-orang di rumah Aodama, dan memberi tahu Ore tentang surat wasiat ayahnya. Saat itu Boku meminta bantuan Ore untuk menjemput Rei ketika Rei sudah ada di ruangan pendingin nantinya. Di musim dingin juga Boku mengajak Kazuma menuju danau.

湖に向かって、歩き出しました。押し掛かる雪雲の、濃淡のいちばん濃いところから、雪の欠片が、ちらちらと降っていました。湖面を踏めば、靴底で、ぱりぱりと割れます。

(Yu Hasegawa, 2015 : 168)

Mizūmi ni mukatte, aruki dashimashita. Asshi gakarū yukigumo no, nōtan no ichiban koi tokoro kara, yuki no kakera ga, chirachira to futte imashita. Komen o fumeba, kutsuzoko de, baribari to waremasu.

Saya berjalan menuju ke danau. Butiran salju turun dari awan salju yang berat dan yang berwarna paling gelap. Ketika melangkah ke permukaan danau, es retak dibawah sepatu saya.

(Christine Kurniawati, 2018 : 174)

Setelah mengubur Kazuma yang sudah pingsan, Boku berjalan diatas permukaan danau yang retak. Hingga kakinya masuk ke dalam air danau dan tubuh Boku tak kuat lagi berdiri. Akhirnya Boku mati.

2.2.3 Latar Sosial

Lingkungan yang menjadi latar belakang peristiwa menjadi faktor pendukung untuk pembaca dalam memahami cerita dalam karya sastra. Lingkungan dalam hal ini adalah merujuk pada kondisi kehidupan masyarakat yang mencakup berbagai masalah sosial dan budaya. Nurgiyantoro (2015 : 322) mengemukakan bahwa latar sosial budaya ini dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap, dan lain-lain.

Latar sosial dalam novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* ditunjukkan dengan adanya fenomena tur misteri di lingkungan tokoh. Tur misteri di novel ini adalah sebuah tur yang mengajak pesertanya ke tempat-tempat yang dipercaya memiliki kisah horor. Ada beberapa masyarakat Jepang yang malah tertarik mengunjungi tempat-tempat berhantu. Mereka tertarik untuk merasakan sensasi menegangkan di tempat-tempat seperti itu. *Trend* seperti ini ternyata memang benar ada di Jepang, seperti beberapa tempat di Kyoto yaitu terowongan Kiyotaki, kuil Adashino Nenbutsu, dan Sagano Haunted Mansion.

Bentuk latar sosial lainnya adalah upacara pemakaman yang ditunjukkan pada saat Boku pergi ke rumah duka keluarga Kiyose untuk memberi penghormatan di peringatan 49 hari meninggalnya Soji.

ひとりで仏間に入り、日檀の香りに全身包まれます。僕は咳き込みました。こんなにも線香を焚いた部屋に一分もいれば、せつかくに一張羅ににおいが染みついてしまうではありませんか。

(Yu Hasegawa, 2015 : 79)

Hitori de butsuma ni hairi, bi mayumi no kaori ni zenshin tsutsuma remasu. Boku wa sekikomimashita. Konnanimo senkō wo taita heya ni ichi-bu mo ireba, sekkaku ni itchōra ni nioi ga shimitsuite shimaude wa arimasen ka.

Saya masuk sendirian ke ruang doa yang diselimuti oleh bau cendana dan menjadi terbatuk. Jika saya berada di ruangan yang penuh dengan bau dupa seperti ini semenit saja, bukannkah pakaian terbaik saya ini juga akan berbau dupa?

(Christine Kurniawati, 2018 : 81)

Ruang doa dipenuhi dengan asap dari pembakaran dupa. Dengan begitu dapat diketahui bahwa upacara kematian Soji dilakukan dengan tata cara Budha. Latar sosial para tokoh di novel ini bisa disimpulkan berdasarkan kehidupan masyarakat yang beragama Budha.

Dari analisis mengenai latar di dalam Novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* ini, selanjutnya dirangkum ke dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Analisis Latar Novel *Boku wa Kimi wo Korosenai*

No.	Latar		Penjelasan
1.	Tempat	Rumah Aodama	Tempat Boku mengumpulkan orang-orang untuk dibunuh
		Kondominium	Tempat tinggal Boku dan tempat Boku sering melakukan percakapan dengan Rei
		Rumah Sakit	Tempat Soji, Bibi Hisako, Rei dan adik perempuan Boku dirawat
		Rumah Bibi Hisako	Tempat Boku menyaksikan Bibi Hisako membunuh ibu mertuanya
		Danau dekat Rumah Aodama	Tempat Boku dan Kazuma berkelahi hingga keduanya tewas
2.	Waktu	Musim panas	Kejadian tur misteri di Rumah Aodama terjadi saat musim panas
		Musim dingin	Kejadian Boku dan Ore bertemu hingga

			perkelahian antara Boku dan Kazuma terjadi saat musim dingin
3.	Sosial	Tur Misteri	Trend tur misteri pada masyarakat Jepang
		Upacara pemakaman	Upacara pemakaman di novel ini dilakukan dengan tata cara agama Budha

Setelah membahas latar, selanjutnya akan dibahas mengenai alur yang ada di dalam novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* ini. Pembahasan alur akan terbagi menjadi 5 tahapan alur.

2.3 Alur

Alur pada suatu cerita sering diidentikan dengan jalannya cerita itu sendiri. Alur juga dalam berbagai buku sastra juga sering diasosiasikan dengan istilah plot cerita. Ramadhanti (2016 : 33) mengemukakan bahwa alur adalah peristiwa yang disajikan dalam urutan waktu tertentu dalam cerita fiksi. Sementara itu Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015 : 167) berpendapat bahwa plot merupakan “struktur peristiwa” yang dalam pengurutannya disajikan untuk mencapai efek emosional dan artistik tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alur atau plot merupakan urutan setiap peristiwa dalam suatu cerita naratif. Alur sebagai unsur intrinsik juga membantu pembaca memahami cerita.

Tasfir dalam Nurgiyantoro (2015:209) membedakan tahapan plot menjadi lima bagian yaitu (1) tahap penyituasian, (2) tahap pemunculan konflik, (3) tahap peningkatan konflik, (4) tahap klimaks, dan juga tahap (5) penyelesaian.

Alur cerita di dalam novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* bisa dikatakan tidak teratur karena cerita di novel ini disampaikan dengan dua sudut pandang. Kadang cerita berasal dari kehidupan Boku, dan selanjutnya paragraf cerita berubah menjadi cerita Ore. Cerita novel ini tidak terbagi menjadi 2 secara utuh, misalkan separuh isi novel cerita Boku, separuh lagi Ore. Cerita mereka saling

bergantian satu sama lain dan sebagai tandanya hanya dibatasi oleh tanda bintang (*). Pembaca akan diajak berfikir bagaimana cerita utuh dari novel ini.

Penelitian ini akan mencoba mengurutkan alur cerita menjadi satu alur waktu agar mudah dipahami secara keseluruhan. Berdasarkan lima tahapan alur, novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* memiliki alur sebagai berikut:

2.3.1 Tahap penyituasian

Tahap ini merupakan tahap awal dalam sebuah karya fiksi. Pada tahap ini situasi latar dan tokoh-tokoh dalam cerita dikenalkan kepada pembaca. Tasrif dalam Nurgiyantoro (2015:209) menjelaskan bahwa tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal dan lain-lain yang berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

Cerita dalam novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* bermula dengan ditemukannya mayat ayah oleh Boku 10 tahun lalu. Saat akan membuka kamar ayah, pintu terasa berat. Ternyata ada mayat ayah dibalik pintu tersebut. Ayah bunuh diri dengan cara gantung diri di knop pintu.

三和土に置いてあった白い紙に気づいて、手を伸ばし、指先が届きました。
紙を開いて、字が目飛び込んだ瞬間、父の叫びが聞こえた気がしました。
(Yu Hasegawa, 2015 : 6)

Tataki ni oite atta shiroi kami ni kidzuite, te wo nobashi, yubisaki ga todokimashita.
Kami wo aite, ji ga me ni tobikonda shunkan, chichi no sakebi ga kikoeta ki ga shimashita.

Dilantai semen, saya melihat secarik kertas putih dan mencoba menjangkaunya.
Saya membuka kertas itu dan ketika melihat kata-kata yang tertulis disana, saya seperti mendengar jeritan ayah.

(Christine Kurniawati, 2018 : 6)

Di samping tubuh ayah ada selembor kertas yang berisi nama-nama orang. Di bagian bawah daftar nama itu ayah menulis bahwa nama-nama itu dikutuk dan harus mati. Selembor lagi berisi pengakuan ayah yang telah membunuh ibu di taman bermain. Boku menyimpan daftar nama itu dan tak memberi tahu siapapun hingga dewasa.

Setelah menjadi yatim piatu, Boku dirawat oleh keluarga Kiyose. Tetapi dia mendapat perlakuan buruk dari Kiyose Soji dan Kiyose Shuichi. Mereka memperlakukan Boku seperti perlayan.

Setelah besar Boku hidup pindah ke sebuah kondominium. Seiring berjalannya waktu Boku berusaha untuk melaksanakan wasiat ayahnya. Boku ingin ayahnya dapat mati dengan tenang. Ayah menuliskan nama anak perempuan selingkuhan ibu di surat wasiat. Karena itu Boku berusaha mendekati Rei agar dapat dengan mudah membunuh Rei.

Cara lain Boku untuk membunuh adalah dengan mengadakan tur misteri dan mengundang beberapa nama di daftar wasiat ayah. Boku dibantu Kazuma untuk mempersiapkan Rumah Aodama sebagai tempat tur. Saat itu mereka juga ikut di tur tersebut.

2.3.2 Tahap pemunculan konflik

Tahapan selanjutnya adalah pemunculan konflik dalam cerita. Pada tahap ini masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik dimunculkan.

Pemunculan masalah awal di novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* ini dimulai dari sudut pandang Ore. Ore dimintai tolong oleh Akitsu untuk menggantikannya di sebuah tur misteri. Sebagai gantinya dia mendapat bayaran awal 50.000 Yen dan jika bisa mengikuti tur tersebut selama satu minggu akan mendapat bayaran 200.000 Yen.

一年前の、夏だ。おれはクラスメートに依頼されて、ミステリーツアーへ参加することとなった。バイトを持ち掛けてきたそいつは、秋津って名前の男。地元の商家の次男で、金持ち。前金として五万、一週間参加すれば二十万！
(Yu Hasegawa, 2015 : 27)

Ichinen mae no, natsuda. Ore wa kurasumēto ni irai sarete, misuterītsuā e sankā suru koto to natta. Baito o mochikakete kita soitsu wa, Akitsu tte namae no otoko. Jimoto no shōka no jinan de, kanemochi. Maekin to shite go man, isshūkan sankā sureba ni jū man!

Musim panas tahun lalu, karena dimintai tolong oleh teman sekelasku, aku ikut jadi peserta tur misteri itu. Orang yang menawarkan pekerjaan itu namanya Akitsu. Dia orang yang kaya karena dia anak kedua dari keluarga pedagang di kampung

halamanku. Sebagai bayaran awal, dia memberiku 50.000 yen, dan kalau ikut selama 1 minggu dia akan memberiku sebanyak 200.000 yen.

(Christine Kurniawati, 2018: 29)

Setelah sampai di rumah Aodama, Ore bertemu dengan beberapa orang disana. Tur tersebut terdiri dari satu keluarga yang terdiri dari 5 orang, kakek-kakek 2 orang, 1 orang lelaki berumur 50-an, 1 orang perempuan berumur 60-an, 3 orang lelaki muda dan Ore. Tak berapa lama masalah awal muncul. Pembunuhan pertama terjadi. Satu keluarga Harukawa ditemukan mati. Sebelumnya mereka mengeluh sakit perut setelah makan makanan yang ada di meja makan. Peserta lain meyakini jika mereka mati diracun.

Saat mereka kebingungan mencari tahu siapa pembunuhnya, Asano pria berusia 50-an tahun yang sebelumnya ijin ke toilet, tidak kunjung kembali. Setelah dicari ternyata, Asano ditemukan mati di toilet. Hal tersebut membuat mereka semua panik dan mencari cara untuk keluar dari rumah tersebut. Tetapi semua akses keluar ditutup, pagar juga dialiri dengan listrik.

Setelah memutuskan aliran listrik Ore dan 3 Kiyose bersaudara berusaha membuat jalan keluar. Karena sudah larut malam, mereka memutuskan untuk kembali ke dalam rumah. Tetapi Ore memutuskan malam itu untuk langsung pergi meninggalkan rumah itu dan menyusuri gunung. Ore berhasil keluar dan diantar ke stasiun oleh laki-laki misterius. Ketika dimobil bersama laki-laki itu, Ore diberi sepotong roti yang ternyata sudah diisi obat tidur. Setelah sadar ternyata Ore sudah ada di stasiun.

2.3.3 Tahap peningkatan konflik

Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa ini dijelaskan oleh Tasfir dalam Nurgiyantoro (2015:209) sebagai peristiwa-peristiwa dramatik yang membuat cerita menjadi mencekam dan menegangkan.

Setelah berhasil keluar, Ore ingin tahu bagaimana nasib mereka yang tertinggal di Rumah Aodama. Ore mencari informasi dan mengetahui bahwa Kiyose Soji sedang dirawat di rumah sakit. Ketika ingin mengunjungi Soji,

ternyata Soji sedang di jenguk oleh seorang laki-laki. Dari suara yang dia dengar, Ore mengetahui bahwa laki-laki itu adalah orang yang membiusnya dan mengantarkan Ore ke stasiun. Hal itu membuat Ore memutuskan untuk pulang dan tidak jadi bertemu dengan Soji. Hingga akhirnya Ore mendapat kabar jika Soji sudah mati jatuh dari lantai atas kamar di rumah sakit itu.

Ternyata kematian terus terjadi pada peserta tur bahkan setelah mereka tidak berada di Rumah Aodama. Seperti halnya Kiyose Shuichi yang mati di rumahnya yang terbakar. Kasus selanjutnya adalah pembunuhan yang dilakukan oleh Bibi Hisako yang juga merupakan ibu dari Kiyose Soji dan Kiyose Shuichi.

私が殺しました。大変申し訳御座いません。死んで償います。清瀬日沙子
(Yu Hasegawa, 2015 : 82)

Watashi ga koroshimashita. Taihen mōshiwakegozaimasen. Shinde tsugunaimasu.
Kiyose Hisako.

Saya membunuhnya. Saya benar-benar memohon maaf. Saya menginginkan kematian anda. Kiyose Hisako.
(Christine Kurniawati, 2018 : 84)

Lingkaran kematian yang terus terjadi di Keluarga Kiyose membuat Ore yakin bahwa mereka semua dikutuk oleh tur misteri tersebut. Hal itu membuat Ore yakin target selanjutnya adalah dia.

2.3.4 Tahap klimaks

Tahap ini merupakan tahapan inti dalam sebuah cerita. Pada tahap ini konflik yang terjadi dan dialami para tokoh mencapai titik intensitas puncak. Setiap tokoh akan mengalami konflik masing-masing, namun konflik yang dialami tokoh utama akan menjadi tahap klimaks dari sebuah cerita.

Cerita berlanjut dengan sudut pandang Boku. Ternyata sosok laki-laki yang membius dan mengantar Ore ke stasiun adalah Boku. Boku tidak membunuh Ore karena Ore hanya menggantikan Akitsu di tur misteri. Nama Ore tidak ada di surat wasiat ayah. Boku juga yang saat itu mengunjungi Soji dan mendorongnya jatuh dari lantai atas. Boku juga yang menangkap Shuichi dirumahnya saat terjadi kebakaran. Kebenaran ini Boku sampaikan langsung ke Ore saat mereka bertemu di dekat rumah sakit.

Boku memberitahu juga hubungannya dengan Rei. Boku bimbang untuk membunuh Rei atau tidak. Boku merencanakan sesuatu agar Rei terlihat sudah mati. Boku berencana mengurung Rei di ruang pendingin dan meminta Ore menyelamatkannya. Rencana itu Boku dilakukan supaya rekan kriminalnya Kazuma percaya bahwa Rei sudah mati.

Setelah itu Boku mengajak Kazuma ke danau dekat Rumah Aodama yang sudah membeku. Boku mengajak Kazuma untuk mati sebagai hukuman atas kejahatan yang mereka lakukan. Tetapi Kazuma menolak dan mereka berkelahi hebat disana.

ぐったりと一馬の身体を、背後から、慮脇に腕を差し入れて、引き摺りっていきます。途中で彼は気づいた様子ですが、どうやら動けません。意識がなくなれば好都合と思い、けっこう本気で殴りました。

(Yu Hasegawa, 2015 : 163)

Guttari to Kazuma no karada wo, haigo kara, omonbaka waki ni ude wo sashiirete, hikizuri tte ikimasu. Tochū de kare wa kidzuita yōsudesuga, dōyara ugokemasen. Ishiki ga nakunareba kōtsugō to omoi, kekkō honki de nagurimashita.

Saya menyeret badan Kazuma yang kelelahan dengan melingkarkan kedua tangan saya pada bagian bawah lengannya dari belakang. Dia sempat tersadar tetapi tidak dapat bergerak. Saya berfikir akan lebih baik jika dia hilang kesadaran, karena itu saya benar-benar memukulnya dengan keras.

(Christine Kurniawati, 2018:168)

Mereka berkelahi hingga terluka parah. Kazuma menusuk Boku dengan pisau. Boku memberi pukulan bertubi-tubi pada Kazuma hingga Kazuma tak sadarkan diri dan menguburnya di tanah.

2.3.5 Tahap penyelesaian

Pada tahapan terakhir ini, jalan keluar terhadap masalah atau konflik yang dialami oleh tokoh utama akan dimunculkan. Pembaca akan diarahkan sebuah solusi terhadap masalah dan cerita berakhir. Akhir cerita biasanya terbagi menjadi dua, yaitu akhir yang bahagia dan akhir yang sedih.

Novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* ini dapat disimpulkan memiliki akhir yang cukup tragis untuk tokoh Boku. Boku terluka parah karena tusukan Kazuma. Kemudian dia berjalan ke tengah danau, hingga akhirnya tubuh Boku tenggelam

di air danau. Di sisi lain, sesuai permintaan Boku, Ore datang menjemput Rei yang terkurung di ruangan pendingin.

外側から施錠された冷凍庫の扉を開けると、密封された暗闇に、小柄な女性が座り込んだ。

(Yu Hasegawa, 2015 : 171)

Sotogawa kara sejō sareta reitōko no tobira wo akeru to, mippū sareta kurayami ni, kogarana josei ga suwarikonda.

Saat aku membuka pintu pendingin yang tertutup dari luar itu, ada sosok perempuan bertubuh kecil yang duduk dalam ruang gelap yang tertutup itu...

(Christine Kurniawati, 2018 : 178)

Saat itu karena trauma berat, Rei kehilangan ingatannya. Ore merawat Rei dan membawanya ke rumah sakit. Sifat Rei yang tadinya galak juga berubah menjadi lebih lembut. Setelah beberapa hari berlalu sepertinya Ore menyukai Rei.

Hasil analisis alur pada novel ini kemudian dirangkum dan disingkat ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Alur Novel *Boku wa Kimi wo Korosenai*

No.	Alur	Penjelasan
1.	Tahap penyituasian	- Ayah Boku mati bunuh diri setelah membunuh istrinya dan meninggalkan surat wasiat berisi daftar nama yang harus dibunuh - Setelah 10 tahun berlalu Boku menjalankan surat wasiat ayah dengan mendekati Rei dan mengadakan tur misteri
2.	Tahap pemunculan konflik	- Ore menggantikan Akitsu untuk menjadi peserta tur misteri - Pembunuhan terjadi saat tur misteri di Rumah Aodama - Ore berhasil kabur dari Rumah Aodama
3.	Tahap peningkatan konflik	Ore mengunjungi Soji dan setelah beberapa hari

		Soji mati • Shuichi mati di rumahnya yang terbakar • Bibi Hisako membunuh ibu mertuanya
4.	Tahap klimaks	• Mengetahui Rei hamil, Boku berencana untuk berpura-pura membunuh Rei • Boku bertemu Ore mengakui kejahatan dan alasannya membunuh, dan juga meminta Ore menjemput Rei nantinya • Setelah mengurung Rei, Boku mengajak Kazuma untuk bunuh diri tapi Kazuma tidak mau • Perkelahian terjadi hingga Boku dan Kazuma mati
5.	Tahap penyelesaian	• Ore menyelamatkan Rei dan membawanya ke rumah sakit

Berdasarkan tabel analisis tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam bab II ini kita dapat lebih memahami unsur intrinsik dalam novel *Boku wa Kimi wo Korosenai*. Dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwa novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* memiliki utama yaitu Boku. Tokoh tambahan di novel ini adalah ayah, Rei, Kazuma, Kiyose Soji, Kiyose Shuichi dan Kiyose Hisako. Latar tempat novel ini mengambil lokasi di Rumah Aodama, Kondominium, rumah sakit, rumah duka dan danau. Cerita berawal dari musim panas dan berakhir di musim dingin. Alur di novel ini memiliki alur maju namun susunan di dalam novel tidak berurutan karena menggunakan sudut pandang dua tokoh, dan untuk memahami tema dari skripsi ini, maka penulis akan membahasnya pada bab III.